

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk maju dan khususnya diperlukan untuk Siswa pada tingkat kelas rendah yang ingin mengetahui banyak hal. Keterampilan membaca Siswa di Indonesia masih tergolong di bawah rata-rata dibandingkan dengan negara lain. Untuk literasi membaca pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Kemudian pada tahun 2021 Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara di bidang membaca, atau berada di 10 negara terbawah. Menurut ranking PISA berdasarkan kemampuan membaca di samping itu hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2017 memaparkan bahwa presentasi literasi membaca Siswa Indonesia berada dibawah rata-rata, Menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) PIRLS 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara peserta.

Salah satu indikator terpenting dalam PISA dan PIRLS adalah keterampilan membaca yang di dalamnya memuat keterampilan berbahasa yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 kompetensi yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting (Rosidah, 2021)

Keterampilan membaca terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan diajarkan pada Siswa kelas I sampai kelas III SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi. Pada kelas I sampai III biasanya Siswa sudah dapat mengenal huruf dan membaca. Kemudian pada kelas IV sampai VI yang biasa di sebut dengan membaca lanjutan, Siswa sudah dapat mempelajari memaknai suatu kalimat (Halimah, 2014). Keterampilan membaca tentunya memiliki berbagai macam kendala ataupun permasalahan, salah satunya yaitu permasalahan yang dirasakan oleh Siswa. Permasalahan - permasalahan meliputi situasi kelas yang tidak

mendukung pembelajaran, seperti tidak adanya media – media yang tersedia ruang kelas. Keadaan yang kotor sehingga Siswa kurang nyaman. Kemudian ruangan kelas kurang ventilasi sehingga menjadikan suasana kurang kondusif.

Berbagai kebijakan yang telah diupayakan pemerintah terhadap rendahnya kemampuan membaca bersumber dari (peraturan pemerintah tahun 2010). Dikarenakan hal itu juga guru terkena dampak untuk melatih kemampuan membaca pada diri Siswa. Guru harus mengetahui pada dimana letak kesulitan yang dialami Siswa, terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami Siswa bermacam-macam dan tiap Siswa akan mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan yang dialami Siswa dalam membaca permulaan, antara lain ,mulai dari keterlambatan membaca dan tidak mengenal alfabet sehingga mempengaruhi kemampuan dalam membaca.

Selanjutnya membaca permulaan dijelaskan oleh (C. P. Pratiwi, 2020) ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan Siswa kelas III SD yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Annisa Widi Pratiwi, 2021) memperoleh hasil 1) Kesulitan dalam penerapan membaca permulaan dikarenakan oleh penerapan cara mendidik para siswa yang terlalu monoton menjadikan para siswa merasa bosan, jenuh dan malas, untuk menghadapi hal tersebut kepala sekolah selaku pemimpin pada setiap sekolah, mengambil langkah tegas untuk mengirim beberapa guru untuk melakukan pelatihan. Setelah melakukan pelatihan guru tersebut akan membagikan ilmu yang telah mereka peroleh. 2) Faktor yang mempengaruhi mempengaruhi membaca permulaan siswa III B yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi segala sesuatu yang ada

pada diri siswa sedangkan untuk faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pertemananan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, timbul beberapa masalah yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini dialami oleh siswa kelas III di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan dalam membaca. Tetapi untuk menulis kata tersebut siswa sudah mampu. Yaitu dengan cara menulis ulang tulisan yang guru tulis pada papan tulis.

Masih banyak siswa yang dalam membaca permulaannya masih kurang menguasai, banyak kata yang masih dilafalkan bacaannya terlebih dahulu dan tidak fokus dengan bacaannya sendiri. Terkadang masih ada yang salah membaca, misalnya dalam penyebutan “namun” menjadi “manum” karena faktor tidak fokus atau tidak konsentrasi. Selain itu siswa yang kesulitan membaca ini cenderung menyendiri karena mengalami kehilangan kepercayaan diri dengan teman-temannya yang lain. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memiliki inisiatif untuk mengangkat topik penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi”. Karena belum ditemukannya penelitian dengan topik yang sama dengan yang peneliti ajukan pada sekolah tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dari kesulitan membaca permulaan sangat kompleks, maka dalam penelitian ini berfokus pada Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III di SD Harapan Baru 2 Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi ?
2. Usaha apakah yang dilakukan siswa dalam menghadapi kesulitan membaca permulaan di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi;

1. Untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan membaca permulaan di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi .
2. Untuk memberikan gambaran komperhensif mengenai upaya guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan di SDN Harapan Baru 2 Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, terutama dari hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran kesulitan membaca pada siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada peserta sebagai bahan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan hasil data dari para siswa dalam hal membaca sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan membaca siswa untuk bahan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan, informasi dan referensi pemimpin serta jajaran pimpinan di bidang akademik sebagai evaluasi dalam pencarian solusi terhadap kendala- kendala yang dirasakan selama pelaksanaan skripsi di dalam kesulitan membaca.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran berapa kemampuan membaca Siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca dan juga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas guru untuk kedepannya agar semakin baik.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar guru dapat mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan tersebut dan juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi pada siswa agar menjadi siswa yang kreatif dan inovatif dan semakin baik.



